

GAMBARAN *COLLEGE ADJUSTMENT* MAHASISWA BARU DI MASA PANDEMI COVID-19

Shinta Vionita¹ dan Rahmah Hastuti²

¹ Fakultas Psikologi, Universitas Tarumanagara Jakarta
Email: shinta.705170016@stu.untar.ac.id

² Fakultas Psikologi, Universitas Tarumanagara Jakarta
Email: rahmahh@fpsi.untar.ac.id

Masuk : 30-11-2020, revisi: 29-03-2021, diterima untuk diterbitkan : 06-04-2021

ABSTRACT

College adjustment comes from adjustment, which means the adjustment of students to the environment in college. The way students adjust during the first year of college is a prediction of significant life events later in their college career. In college adjustments, there are four dimensions, including academic adjustment, social adjustment, personal emotional adjustment, and goal commitment institutional attachment. This study aims to find an overview of first year college students during the Covid-19 pandemic. This study had 345 freshman college students as participants ranging in age from 18 to 25 who were studying at universities in Jakarta. The measuring instrument used was the Student Adaptation to College Questionnaire (SACQ). Based on the results of data processing carried out to describe college adjustment of first year college students during the Covid-19 pandemic using descriptive methods and different demographic data tests, it was found that college adjustments had differences in the gender of men and women, and had no differences in the type of college, age, faculty, and current residence. The results of this study can also be concluded that the dimension of goal commitment to institutional attachment has the highest mean value, followed by social adjustment, academic adjustment, and the lowest is personal emotional adjustment. This study also describes the high level of college adjustment based on its dimensions.

Keywords: *College adjustment, first year college students, Covid-19 pandemic*

ABSTRAK

College adjustment berasal dari adjustment yang artinya penyesuaian mahasiswa dengan lingkungan perguruan tinggi. Cara mahasiswa menyesuaikan selama tahun pertama kuliah merupakan prediksi peristiwa kehidupan yang signifikan di kemudian hari dalam karir perguruan tinggi. Dalam college adjustment, terdapat empat dimensi, antara lain academic adjustment, social adjustment, personal emotional adjustment, dan goal commitment institutional attachment. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran umum college adjustment mahasiswa baru di masa pandemi Covid-19. Penelitian ini memiliki 345 partisipan mahasiswa baru dengan rentang usia antara 18 hingga 25 tahun yang berkuliah di perguruan tinggi di daerah Jakarta. Alat ukur yang digunakan adalah Student Adaptation to College Questionnaire (SACQ). Berdasarkan hasil olah data yang dilakukan untuk menggambarkan college adjustment mahasiswa baru di masa pandemi Covid-19 dengan menggunakan metode deskriptif dan uji beda data demografi, didapatkan hasil bahwa college adjustment memiliki perbedaan pada jenis kelamin laki-laki maupun perempuan, serta tidak memiliki perbedaan pada jenis perguruan tinggi yang dipilih, usia, fakultas, dan tempat tinggal saat ini. Hasil penelitian ini juga dapat disimpulkan bahwa dimensi goal commitment institutional attachment memiliki nilai mean yang paling tinggi, disusul dengan social adjustment, academic adjustment, dan yang paling rendah adalah personal emotional adjustment. Penelitian ini juga menggambarkan tingkat tinggi rendahnya college adjustment berdasarkan dimensinya.

Kata kunci: *College adjustment, mahasiswa baru, pandemi Covid-19*

1. PENDAHULUAN

Di Indonesia, *Coronavirus disease 2019* (Covid-19) dikategorikan sebagai bencana nasional. Indonesia merupakan negara dengan urutan keempat di dunia yang memiliki kasus Covid-19 terbanyak dan diperkirakan akan memiliki pengaruh signifikan dalam jangka waktu yang lebih lama (Caraka et al., 2020). Oleh karena itu, pemerintah Indonesia membuat larangan kepada perguruan

tinggi untuk melakukan perkuliahan tatap muka dan memerintahkan untuk melaksanakan perkuliahan atau pembelajaran secara *online* (Sadikin & Hamidah, 2020). Menurut Henderson (2003), pembelajaran *online* merupakan pembelajaran jarak jauh yang menggunakan teknologi seperti komputer atau biasanya menggunakan internet. Pembelajaran secara *online* memiliki dampak positif dan negatif yang diterima.

Berdasarkan pernyataan Rachmawati et al. (2020), permasalahan dapat terjadi seiring dengan perubahan sistem pembelajaran di perguruan tinggi dari tatap muka menjadi *online*. Adapun hasil positif dari pembelajaran *online* dijelaskan oleh Furnes et al. (2018), bahwa pengajaran dan pembelajaran *online* dapat membuat mahasiswa keluar dari zona nyaman serta memfasilitasi pertumbuhan melalui interaksi dengan teman dan mendorong partisipasi aktif. Fabriza (2020) mengemukakan dampak negatif dari pembelajaran daring, seperti mahasiswa yang tidak menggunakan waktu belajar *online* atau tidak memahami materi perkuliahan dengan baik sehingga akademik tidak tercapai secara maksimal. Oleh karena itu, dalam konsep lingkungan belajar yang dilakukan secara *online* memungkinkan mahasiswa untuk melakukan penyesuaian belajarnya sendiri (Moore et al., 2010).

Bagi mahasiswa baru, saat memasuki perguruan tinggi mirip seperti memulai suatu tingkatan baru dan setiap tingkatan mempunyai kesulitannya tersendiri. Hal tersebut dapat menjadi sesuatu yang menarik untuk dilakukan, namun terdapat juga mahasiswa yang merasa khawatir menghadapi situasi dan kondisi yang baru (Iflah & Listyasari, 2013). Tantangan yang terjadi dalam penyesuaian perkuliahan secara *online* adalah kurangnya interaksi yang tepat dengan pengajar, dan sosialisasi dalam ruang kelas (Adnan & Anwar, 2020). Mahasiswa hanya berkomunikasi dengan sesamanya dan pengajar secara digital, tidak dapat bertemu sehingga tidak dapat berbagi ide, pengetahuan, dan informasi secara langsung. Mahasiswa harus mengembangkan keterampilan baru yang diperlukan agar mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan (Burkle & Innes, 2013). Faktanya, beberapa perguruan tinggi di Indonesia merasa belum siap menggunakan teknologi pembelajaran *online* sehingga membuat mahasiswa mengalami permasalahan psikologis (Kusnayat et al., 2020).

Saat menghadapi tantangan, terdapat peran mahasiswa untuk melakukan penyesuaian seperti hadir tepat waktu di kelas, mengerjakan tugas dengan sebaik-baiknya, dan mematuhi peraturan yang diterapkan. Mahasiswa juga memiliki peran untuk menciptakan suasana interaksi yang baik, seperti dengan tidak terjadinya permasalahan antar mahasiswa. Mahasiswa juga berpartisipasi aktif dalam kegiatan perguruan tinggi dan membuat interaksi positif dalam menciptakan suasana akademik (Muhlisa, 2014). Menurut Kurniawati dan Leonardi (2013), peran mahasiswa akan mudah dilakukan dengan baik jika mahasiswa mempunyai kedewasaan dalam berpikir dan berperilaku di perguruan tinggi. Selain itu, hasil penelitian yang dilakukan oleh Lopez et al. (2019) dengan 300 partisipan mahasiswa baru di Spanyol, menunjukkan bahwa karakteristik demografis berhubungan dengan penyesuaian perguruan tinggi.

Baker dan Siryk (1986) mendefinisikan penyesuaian mahasiswa di perguruan tinggi sebagai suatu proses interaksi yang memiliki empat aspek antara individu dengan lingkungannya, dalam usaha untuk menyelaraskan kebutuhan internal individu dengan tuntutan dari lingkungan. Terdapat standar perilaku yang menunjukkan keberhasilan dari *college adjustment* pada mahasiswa (Baker et al., 1985). Standar tersebut, yaitu tercapainya prestasi akademik, memiliki peningkatan dalam pembelajaran, dan dapat menyelesaikan masa studi dalam rentang waktu yang telah ditentukan oleh perguruan tinggi. Penelitian yang dilakukan Abdullah et al. (2010) pada 250 mahasiswa baru di

Universiti Putra Malaysia, menunjukkan bahwa penyesuaian mahasiswa tahun pertama di perguruan tinggi memiliki pengaruh pada pencapaian akademik dan pertumbuhan personal di luar kelas.

Baker dan Siryk (1986) mengembangkan alat ukur *Student Adaptation to College Questionnaire* (SACQ) di Universitas Clark. Penelitian tersebut mengukur penyesuaian mahasiswa dalam perguruan tinggi dengan 549 partisipan mahasiswa baru. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa penyesuaian mahasiswa di perguruan tinggi terdiri dari empat subskala, yaitu penyesuaian akademik (*academic adjustment*), penyesuaian sosial (*social adjustment*), penyesuaian personal-emosional (*personal-emotional adjustment*), dan *institutional attachment* berdasarkan cara mahasiswa mengatasi tantangan dan masalah. Menurut Baker dan Siryk (1986), dimensi *academic adjustment* membahas berbagai aspek tuntutan pendidikan karakteristik dari pengalaman perguruan tinggi. Dimensi *social adjustment* berkaitan dengan berbagai aspek tuntutan antar pribadi-masyarakat yang melekat dalam pengalaman. Dimensi *personal emotional adjustment* bertujuan untuk menentukan perasaan mahasiswa baik secara psikologis maupun fisik, yaitu, terkait dengan tekanan psikologis umum yang disertai somatiknya. Dimensi *goal commitment institutional attachment* (disebut sebagai keterikatan) berkaitan dengan perasaan mahasiswa mengenai keberadaan di perguruan tinggi terutama untuk kualitas hubungan atau ikatan yang dibangun antara mahasiswa dan perguruan tinggi.

Pengalaman dalam perguruan tinggi menuntut individu untuk menghadapi tantangan yang sangat penting yaitu untuk menggabungkan eksplorasi dan karakteristik yang menuntut individu untuk mandiri dalam lingkungan yang tidak diketahui dan lingkungan yang sangat kompetitif (Fernández et al., 2017). Apabila mahasiswa baru tidak mampu mengatasi tantangan dan hambatan yang ada maka akan menimbulkan berbagai masalah terutama masalah psikologis (Bakar et al., 2015). Smedley et al. (1993) menggambarkan proses penyesuaian pada mahasiswa baru dengan mengatakan bahwa faktor yang menyebabkan stress mahasiswa dikaitkan dengan tiga hasil penyesuaian, yaitu tekanan psikologis, kesejahteraan (misalnya, kesehatan, suasana hati, stabilitas emosional), dan prestasi akademik. Selain itu, menurut Mahmood et al. (2013) mahasiswa menghadapi banyak tekanan dan tantangan yang menyebabkan kesulitan fisik, sosial, dan emosional.

Berdasarkan pernyataan Oetomo et al. (2017), mahasiswa khususnya mahasiswa baru berada di tahap perkembangan *emerging adulthood*. Papalia dan Martorell (20XX) mengemukakan masa transisi antara masa remaja dan dewasa umumnya disebut sebagai *emerging adulthood* dengan rentang usia antara 18 hingga 25 tahun. Mahasiswa baru yang tergolong dalam tahapan *emerging adulthood*, mengalami masa perkembangan dalam mengintegrasikan cara berpikir dan perasaan sehingga merasakan tekanan yang umumnya dihadapi oleh dewasa awal (Kail & Cavanaugh, 2019).

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini memiliki total 345 partisipan. Partisipan penelitian ini memiliki kriteria: (a) mahasiswa aktif strata satu; (b) mahasiswa baru semester satu; (c) berusia antara 18 hingga 25 tahun; (d) berkuliah di perguruan tinggi di daerah Jakarta; dan (e) mengikuti pembelajaran daring akibat pandemi Covid-19. Teknik *sampling* yang digunakan adalah *non-probability* dengan *snowball sampling* dan *convenience sampling*.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan *college adjustment* pada mahasiswa baru. Gambaran

tingkat *college adjustment* pada mahasiswa baru, membuat peneliti mengetahui dimensi *college adjustment* yang paling tinggi serta perbandingan ditinjau dari perbedaan data demografinya.

Penyebaran data pada penelitian ini dilakukan pada tanggal 2 November 2020 melalui kuesioner *online* dalam bentuk *google form*. Penelitian ini menggunakan alat ukur *Student Adaptation to College Questionnaire* (SACQ) yang dikembangkan oleh Robert W. Baker dan Bohdan Siryk. Skala yang digunakan dalam alat ukur ini adalah semantik diferensial dengan sembilan alternatif pilihan jawaban dari 1 (tidak menggambarkan) hingga 9 (paling menggambarkan).

SACQ terdiri dari empat dimensi dengan total 67 butir yang terdiri dari 35 butir positif dan 32 butir negatif. Dimensi dalam SACQ, meliputi: (a) *academic adjustment*; (b) *social adjustment*; (c) *personal emotional adjustment*; dan (d) *goal commitment institutional attachment*. Dimensi *academic adjustment* terdiri dari 24 butir, dimensi *social adjustment* terdiri dari 20 butir, dimensi *personal emotional adjustment* terdiri dari 15 butir, dan *goal commitment institutional attachment* terdiri dari 8 butir. Semakin besar hasil skor menunjukkan penyesuaian yang lebih baik dan sebaliknya, skor yang lebih rendah menunjukkan penyesuaian yang lebih buruk.

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti mencari kajian pustaka melalui buku, jurnal, dan internet. Hal ini dilakukan untuk memperoleh informasi dan landasan teori sebelum melakukan penelitian. Setelah mencari dan membaca kajian pustaka, peneliti mulai menyiapkan instrumen pengukuran yaitu SACQ yang akan digunakan untuk pengambilan data. Pengujian validitas yang dilakukan pada alat ukur SACQ pada penelitian ini adalah *content validity ratio* (CVR). Proses CVR dilakukan oleh *expert judgement* dan dosen pembimbing. Setelah melalui proses CVR, peneliti melakukan modifikasi butir kuesioner untuk menyesuaikan pernyataan dengan kondisi pandemi saat ini. Setelah itu, peneliti siap untuk menyebarkan kuesioner melalui *google form*.

Setelah mengumpulkan data partisipan, peneliti melakukan uji reliabilitas pada alat ukur. Uji reliabilitas dilakukan pada setiap dimensi *college adjustment* dan pada variabel keseluruhan. Setelah membuang butir yang tidak valid, hasil reliabilitas yang didapatkan dari dimensi *academic adjustment* adalah 0,873 dengan 21 butir, dimensi *social adjustment* adalah 0,861 dengan 16 butir, dimensi *personal emotional adjustment* adalah 0,870 dengan 13 butir, dan dimensi *goal commitment institutional attachment* adalah 0,736 dengan 8 butir. Hasil reliabilitas variabel *college adjustment* didapatkan 0,931 dengan 59 butir. Data-data yang telah didapat melalui kuesioner *online* digabung lalu diolah dengan program *software Statistical Product and Service Solution* (SPSS).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses pengumpulan data dilakukan pada tanggal 2-9 November 2020. Berdasarkan hasil uji normalitas yang dilakukan menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* didapatkan nilai $p = 0,677$ sehingga penyebaran data terdistribusi normal. Analisis data menggunakan *parametric test*. Hasil pengolahan data yang didapatkan adalah *mean* empirik *college adjustment* sebesar 5,73. Skor minimum yang didapatkan adalah 2,59 dan skor maksimum 8,78 serta standar deviasi 0,94. Skala yang digunakan adalah skala 1 sampai 9, sehingga memiliki *mean* hipotetik atau median sebesar 5. Pada penelitian ini *mean* empirik lebih tinggi dari daripada *mean* hipotetik alat ukur penelitian. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa partisipan dalam penelitian ini secara keseluruhan memiliki *college adjustment* yang tinggi. Selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1. *Gambaran Data College Adjustment*

Dimensi	Minimum	Maksimum	Mean	Standar Deviasi
<i>Academic Adjustment</i>	2,76	8,90	5,76	1,053
<i>Social Adjustment</i>	2,25	8,69	6,01	1,192
<i>Personal Emotional Adjustment</i>	1,15	8,62	4,38	1,514
<i>Goal Commitment Institutional Attachment</i>	2,25	9,00	7,14	1,160
<i>Total College Adjustment</i>	2,59	8,78	5,73	0,945

Berdasarkan tingkat tinggi rendahnya dimensi pada *college adjustment*, didapatkan bahwa partisipan yang memiliki tingkat *academic adjustment* yang lebih rendah lebih banyak daripada yang memiliki tingkat *academic adjustment* yang lebih tinggi. Dapat disimpulkan bahwa *academic adjustment* partisipan rendah. Pada dimensi *social adjustment* didapatkan bahwa hasil tingkat penggolongan yang lebih tinggi lebih banyak daripada yang lebih rendah. Hal menunjukkan *social adjustment* partisipan dapat dikatakan tinggi. Pada dimensi *personal emotional adjustment* didapatkan hasil tingkat penggolongan yang rendah lebih banyak daripada yang tinggi, hal ini dapat dikatakan bahwa partisipan memiliki *personal emotional adjustment* yang kurang baik. Pada dimensi terakhir, yaitu *goal commitment institutional attachment* didapatkan hasil bahwa tingkat penggolongan yang tinggi lebih banyak daripada yang rendah, hal ini menunjukkan bahwa partisipan memiliki *goal commitment institutional attachment* yang baik.

Selanjut, hasil analisis data demografis partisipan dengan *college adjustment* dengan 345 partisipan berdasarkan jenis kelamin laki-laki dan perempuan didapatkan adanya perbedaan dengan nilai $p = 0,006$. Berdasarkan nilai rata-rata (*mean*), jenis kelamin perempuan lebih tinggi daripada laki-laki, hal ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. *Nilai Rata-Rata College Adjustment Berdasarkan Jenis Kelamin*

Jenis Kelamin	N	Mean
Laki-laki	80	5,51
Perempuan	265	5,80

Analisis data *college adjustment* berdasarkan jenis perguruan tinggi negeri atau swasta yang dipilih oleh 345 partisipan didapatkan bahwa tidak ada perbedaan dengan nilai $p = 0,182$. Berdasarkan rata-rata (*mean*) didapatkan bahwa perguruan tinggi swasta lebih tinggi daripada negeri, hal ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. *Nilai Rata-Rata College Adjustment Berdasarkan Jenis Perguruan Tinggi*

Jenis Perguruan Tinggi	N	Mean
Negeri	38	5,54
Swasta	307	5,76

Analisis data *college adjustment* berdasarkan kelompok usia dari total 345 partisipan, dari rentang usia 18 hingga 25 tahun didapatkan nilai $p = 0,210$, yang menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan.

Berdasarkan rata-rata (*mean*) didapatkan bahwa rata-rata paling rendah sebesar 4,51 pada usia 24 tahun dan rata-rata paling tinggi sebesar 6,46 pada usia 21 tahun, selengkapnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4. *Nilai Rata-Rata College Adjustment Berdasarkan Usia*

Usia (Tahun)	N	Mean
18	244	5,76
19	67	5,71
20	19	5,46
21	5	6,46
22	7	5,65
24	2	4,51
25	1	5,35

Analisis data *college adjustment* berdasarkan tempat tinggal partisipan saat ini dari 345 partisipan yang tinggal bersama dengan keluarga, kerabat atau saudara, dan sendiri didapatkan nilai $p = 0,475$ menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan. Berdasarkan rata-rata (*mean*) didapatkan nilai yang paling tinggi adalah tinggal sendiri dan nilai yang rendah adalah tinggal bersama kerabat atau saudara, hal ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5. *Nilai Rata-Rata College Adjustment Berdasarkan Tempat Tinggal Saat Ini*

Tempat Tinggal Saat Ini	N	Mean
Keluarga	322	5,73
Kerabat atau Saudara	7	5,44
Sendiri	16	5,95

Analisis data *college adjustment* berdasarkan fakultas yang dipilih oleh 345 partisipan didapatkan nilai $p = 0,078$ yang artinya bahwa tidak terdapat perbedaan signifikansi pada *college adjustment* berdasarkan fakultas partisipan. Berdasarkan nilai rata-rata (*mean*) *college adjustment* dan fakultas partisipan, didapatkan rata-rata paling rendah sebesar 5,44 pada Fakultas Ilmu Komunikasi dan rata-rata paling tinggi sebesar 6,40 pada Fakultas Seni Rupa dan Desain. Hal ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 6. *Nilai Rata-Rata College Adjustment Berdasarkan Fakultas*

Fakultas	N	Mean
Fakultas Psikologi	91	5,76
Fakultas Teknik	46	5,61
Fakultas Kedokteran	31	5,89
Fakultas Ekonomi	52	5,83
Fakultas Hukum	12	5,55
Fakultas Ilmu Komunikasi	25	5,44

Fakultas Seni Rupa dan Desain	14	6,40
Fakultas lainnya	74	5,65

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menggambarkan *college adjustment* mahasiswa baru di masa pandemi Covid-19. Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa *academic adjustment* dan *personal emotional adjustment* tergolong rendah, serta *social adjustment* dan *goal commitment institutional attachment* tergolong tinggi. Hal ini dibuktikan dari jumlah persentase tingkat penggolongan tinggi rendahnya dimensi *college adjustment*. Selain itu, peneliti menyimpulkan bahwa dalam masa pandemi Covid-19 mahasiswa baru memiliki *college adjustment* yang baik. Hal ini dibuktikan dari hasil data yang cukup tinggi untuk nilai rerata secara keseluruhan. Pada penelitian ini didapatkan hasil bahwa dimensi *goal commitment institutional attachment* memiliki skor yang lebih tinggi, disusul dengan *social adjustment*, *academic adjustment*, dan *personal emotional adjustment*.

Pada penelitian ini, peneliti juga mencari tahu perbedaan berdasarkan data demografis seperti jenis kelamin, jenis perguruan tinggi, tempat tinggal saat ini, usia, dan fakultas. Hasil menunjukkan bahwa terdapat gambaran *college adjustment* berdasarkan jenis kelamin. Akan tetapi, tidak memiliki gambaran *college adjustment* berdasarkan jenis perguruan tinggi, tempat tinggal saat ini, usia, dan fakultas yang dipilih partisipan.

Saran teoritis yang dapat diberikan melalui penelitian ini adalah diharapkan dapat mengambil sampel yang lebih luas tidak hanya terbatas pada mahasiswa baru yang berkuliah di perguruan tinggi di daerah Jakarta. Selama pengambilan sampel, diharapkan jumlah partisipan penelitian lebih banyak dan merata sehingga tidak terjadi perbedaan yang besar antara kelompok partisipan. Hal ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan demografis yang memengaruhi *college adjustment* sehingga dapat membandingkan hasil dari mahasiswa baru yang berada di perguruan tinggi di wilayah lainnya.

Saran praktis yang dapat diberikan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah dapat memasukkan pertanyaan terbuka pada kuesioner penelitian sehingga jawaban yang didapatkan dapat lebih beragam serta dapat lebih mengetahui gambaran *college adjustment* yang dialami oleh mahasiswa baru. Hal ini juga akan mempermudah perguruan tinggi dalam memberikan perhatian kepada mahasiswa baru apabila terdapat mahasiswa yang memiliki *college adjustment* rendah, serta dapat memberi ide kepada perguruan tinggi agar dapat menyiapkan program khusus untuk mahasiswa baru.

Ucapan Terima Kasih (*Acknowledgement*)

Peneliti berterima kepada Bapak Sandy Kartasasmita dan Saudara Gerald William Dewanto sebagai *expert judgement* dalam proses *content validity ratio* alat ukur yang peneliti gunakan dalam pengambilan data. Terima kasih kepada setiap pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu, yang sudah membantu peneliti sehingga penelitian ini dapat selesai dan berjalan dengan lancar.

REFERENSI

Abdullah, M. C., Elias, H., Uli, J., & Mahyuddin, R. (2010). Relationship between coping and university adjustment and academic achievement amongst first year undergraduates in a

- Malaysian Public University. *International Journal of Arts and Sciences*, 3(11), 379-392. http://openaccesslibrary.org/images/LVG163_Maria_Chong_Abdullah.pdf
- Adnan, M., & Anwar, K. (2020). Online learning amid the COVID-19 pandemic: Students' perspectives. *Journal of Pedagogical Sociology and Psychology*, 2(1), 46-51. <https://www.doi.org/10.33902/JPSP.2020261309>
- Bakar, N. H., Mohamed, Z., Abdullah, M. F. N. L., & Yusof, S. I. B. (2015). Pembinaan model berstruktur penyesuaian akademik dalam kalangan pelajar. *Journal of Human Capital Development*, 8(1), 23-37. <https://docplayer.net/39061549-Pembinaan-model-berstruktur-penyediaan-akademik-dalam-kalangan-pelajar.html>
- Baker, R. W., & Siryk, B. (1986). Exploratory intervention with a scale measuring adjustment to college. *Journal of Counseling Psychology*, 33(1), 31-38. <https://doi.org/10.1037/0022-0167.33.1.31>
- Baker, R. W., McNeil, O. V., & Siryk, B. (1985). Expectation and reality in freshman adjustment to college. *Journal of Counseling Psychology*, 32(1), 94-103. <https://doi.org/10.1037/0022-0167.32.1.94>
- Burkle, M., & Innes, M. C. (2013). Defining the role adjustment profile of learners and instructors online. *Journal of Asynchronous Learning Networks*, 7(1), 73-87. <https://files.eric.ed.gov/fulltext/EJ1011383.pdf>
- Caraka, R. E., Lee, Y., Kurniawan, R., & Herliansyah, R. (2020). Impact of COVID-19 large scale restriction on environment and economy in Indonesia. *Global Journal of Environmental Science and Management*, 6(Special Issue), 65-84. <https://www.doi.org/10.22034/GJESM.2019.06.SI.07>
- Fabriza, R. (Maret 29, 2020). Dampak virus COVID-19 bagi mahasiswa. *Unisbank*. <https://www.unisbank.ac.id/v2/news/dampak-virus-covid-19-bagi-mahasiswa/>
- Fernández, M. F. P., Araújo, A. M., Vacas, C. T., Almeida, L. S., & González, M. S. R. (2017). Predictors of students' adjustment during transition to university in Spain. *Psicothema*, 29(1), 67-72. <https://www.doi.org/10.7334/psicothema2016.40>
- Furnes, M., Kvaal, K. S., & Høye, S. (2018). Communication in mental health nursing - bachelor students' appraisal of a blended learning training programme – an exploratory study. *BMC Nursing*, 17(20), 1-10. <https://www.doi.org/10.1186/s12912-018-0288-9>
- Henderson, A. J. (2003). *The e-learning question and answer book: A survival guide for trainers and business managers*. American Management Association.
- Iflah., & Listyasari, W. D. (2013). Gambaran penyesuaian diri mahasiswa baru. *Jurnal Penelitian dan Pengukuran Psikologi*, 2(1), 33-36. <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jppp/article/download/4359/3275/>
- Kail, V. K., & Cavanaugh, J. C. (2019). *Human development: A life-span view* (5th ed.). Cengage Learning.
- Kusnayat, A., Muiz, M. H., Sumarni, N., Mansyur, A. S., & Zaqiah, Q. Y. (2020). Pengaruh teknologi pembelajaran kuliah online di era Covid-19 dan dampaknya terhadap mental mahasiswa. *Jurnal Edukasi dan Teknologi Pembelajaran*, 1(2), 153-165. <https://doi.org/10.37859/eduteach.v1i2.1987>
- Lopez, Z. M., Tinajero, C., Rodriguez, M. S., & Paramo, M. P. (2019). Perceived social support and university adjustment among spanish college students. *European Journal of Psychology and Educational Research*, 2(1), 21-30. <https://www.doi.org/10.12973/ejper.2.1.21>
- Mahmood, Z., Saleem, S., & Naz, M. (2013). Mental health problems in university students: A prevalence study. *Journal of Sciences*, 7(2), 124-130.

- https://www.researchgate.net/publication/310596848_Mental_Health_Problems_in_University_Students_A_prevalence_study
- Moore, J. L., Deane, C. C., & Galyen, K. (2010). E-Learning, online learning, and distance learning environments: Are they the same?. *Internet and Higher Education*, 14(2), 129-135. <https://doi.org/10.1016/j.iheduc.2010.10.001>
- Muhlisa. (2014). Peran mahasiswa dalam penjaminan mutu perguruan tinggi. *Jurnal Kesehatan*, 7(2), 1-3. <http://ejournal.poltekkesternate.ac.id/ojs/index.php/juke/article/view/84/41>
- Oetomo, P. F., Yuwanto, L., & Rahayu, S. (2017). Faktor penentu penyesuaian diri pada mahasiswa baru emerging adulthood tahun pertama dan tahun kedua. *Jurnal Ilmiah Psikologi MIND SET*, 8(2), 67-77. <https://doi.org/10.35814/mindset.v8i02.325>
- Papalia, D. E., & Martorell, G. (20XX). *Experience human development* (13th ed.). McGraw-Hill.
- Rachmawati, Y., Ma'arif, M., Fadhillah, N., Inayah, N., Ummah, K., Siregar, M. N. F., Amalyaningsih, R., Aftannaila, F., & Auliyah, F. (2020). Studi eksplorasi pembelajaran pendidikan IPA saat masa pandemi Covid-19 di UIN Sunan Ampel Surabaya. *Indonesian Journal of Science Learning*, 1(2), 32-36. <https://doi.org/10.15642/ijsl.v1i1.633>
- Sadikin, A., & Hamidah, A. (2020). Pembelajaran daring di tengah wabah COVID-19. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, 6(2), 214-224. <https://doi.org/10.22437/bio.v6i2.9759>
- Smedley, B. D., Myers, H. F., & Harrell, S. P. (1993). Minority-status stresses and the college adjustment of ethnic minority freshmen. *The Journal of Higher Education*, 64(4), 434-452. <https://doi.org/10.2307/2960051>